

Eksistensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Manggarupi Gowa

Selfa Afia¹, Andi Achruh², Rosdiana³

^{1,2,3}Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Indonesia

selfaafia92@gmail.com¹, andi.acbrub@uin-alauddin.ac.id², rosdianasaid@uin-alauddin.ac.id³

Diserahkan tanggal 1 Oktober 2023 | Diterima tanggal 25 November 2023 | Diterbitkan tanggal 30 Desember 2023 | DOI: 10.59966/isedu.v1i2.720

Abstract

This article aims to determine the duties and obligations of teachers as professional educators. Descriptive qualitative methodology was used with a field study at Madrasah Ibtidaiyah Manggarupi Gowa South Sulawesi. The research findings show that MI Manggarupi teachers view themselves as agents of change who must constantly develop new teaching strategies and modify the curriculum to meet the needs of their students. To produce comprehensive learning experiences, this task requires active participation in professional growth, application of technology, and cross-disciplinary collaboration. Overall, our findings emphasize the importance of capable educators and leadership in improving teaching standards in educational institutions. The teaching personnel at MI Manggarupi use comprehensive teaching methods that integrate academic, moral and religious principles. Cooperation between educators and schools is crucial to improving teaching standards. Using a comprehensive approach, they collaborate to create lesson plans, incorporate various teaching modalities and modify the curriculum to meet students' needs.

Keywords: Roles, Responsibilities, Educators

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui adanya tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik profesional. Metodologi kualitatif deskriptif digunakan dengan studi lapangan di Madrasah Ibtidaiyah Manggarupi Gowa Sulawesi Selatan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Guru MI Manggarupi memandang dirinya sebagai agen perubahan yang harus terus-menerus mengembangkan strategi pengajaran baru dan memodifikasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Untuk menghasilkan pengalaman belajar yang komprehensif, tugas ini memerlukan partisipasi aktif dalam pertumbuhan profesional, penerapan teknologi, dan kolaborasi lintas disiplin. Secara keseluruhan, temuan kami menekankan pentingnya pendidik dan kepemimpinan yang cakap dalam meningkatkan standar pengajaran di lembaga pendidikan. Para tenaga pengajar di MI Manggarupi menggunakan metode pengajaran komprehensif yang memadukan prinsip akademis, moral, dan agama. Kerja sama antara pendidik dan sekolah sangat penting untuk meningkatkan standar pengajaran. Dengan menggunakan pendekatan komprehensif, mereka berkolaborasi untuk membuat rencana pembelajaran, menggabungkan berbagai modalitas pengajaran, dan memodifikasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Peran, Tanggung Jawab, Pendidik

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Karena guru adalah fondasi pendidikan, diskusi mengenai guru selalu menarik. Hal ini berarti siswa akan lebih mungkin berhasil jika guru berhasil. Instruktur berfungsi sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa dalam membentuk masa depan mereka. Siswa akan memiliki kekuatan untuk mengejar cita-citanya di masa depan jika gurunya dapat menjadi sumber inspirasi dan penyemangat. (Firnando, 2023)

Bersama orang tua dan komponen keberhasilan pendidikan lainnya, guru merupakan aktor utama dalam situasi ini. Tanpa partisipasi aktif pengajar, pendidikan akan kekurangan substansi, materialitas, dan esensi. Mutu lembaga pendidikan akan menurun drastis jika dosennya tidak aktif dan tidak termotivasi, terlepas dari seberapa maju kurikulum, visi dan misinya, atau seberapa kuat keuangannya. Namun, jika gurunya kreatif, berpikiran maju, dan produktif, kualitas lembaga pendidikan akan meningkat dengan cepat terlepas dari betapa lemah dan tidak menariknya kurikulum, visi dan misi, serta kekuatan finansialnya. Terlebih lagi, kualitas lembaga pendidikan akan semakin unggul jika sistem yang baik didukung oleh guru besar yang kreatif dan berkaliber tinggi. (Ummah, 2019)

Guru mempunyai tugas, kewajiban, dan peran terhadap siswanya. Bahkan mesin yang sangat canggih pun tidak dapat menggantikan guru. Karena tugas guru adalah membina sifat-sifat mental manusia, yang meliputi komponen-komponen sifat manusia yang unik dan berbeda satu sama lain. Memperhatikan pentingnya memahami peran, tugas, dan kewajiban pendidik.

Artikel ini akan menguraikan tugas dan kewajiban guru MI Manggarupi berdasarkan latar belakang informasi yang telah diberikan sebelumnya, dalam upaya meningkatkan standar pengajaran, metode yang digunakan dalam pengajaran, dan cara kerjasama antara sekolah MI Manggarupi dan pengajar dapat meningkatkan standar pengajaran.

Pendekatan kualitatif berdasarkan fenomena yang diamati adalah metodologi yang digunakan. Menurut Sugiono, (2020), “metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian tersebut dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*)”. Melalui penggunaan berbagai metode dan deskripsi alam berupa kata-kata dan bahasa dalam konteks alam yang unik, objek penelitian juga alami dan memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi bertindak, dll. . secara holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan secara rinci peran guru dalam meningkatkan standar pengajaran di MI Manggarupi dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif tentang fenomena dengan memanfaatkan pengalaman langsung pendidik, peserta didik, dan lingkungan pendidikan. (Charismana et al., 2022)

Wawancara mendalam, dokumentasi, dan metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Untuk melihat secara langsung interaksi guru dengan siswa dan strategi pengajaran yang digunakan di kelas, dilakukan observasi. Guru, siswa, dan kepala sekolah diwawancarai secara mendalam untuk mendapatkan pendapat mereka tentang bagaimana guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Informasi tambahan mengenai kurikulum, kebijakan sekolah, dan kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikumpulkan melalui studi dokumentasi. Model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk menilai keabsahan data guna menjamin ketepatan dan reliabilitas temuan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang peran guru dalam meningkatkan standar pengajaran di MI Manggarupi, serta unsur-unsur yang memfasilitasi atau menghambat fungsi tersebut. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu pembuatan rencana untuk meningkatkan standar pengajaran di madrasah.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Guru tentang Tugas dan Kedudukannya dalam Upaya Peningkatan Standar Pendidikan

Sangat penting bagi pendidik untuk memahami tugas dan tanggung jawab mereka untuk meningkatkan standar pengajaran. Yang terpenting, pendidik perlu menyadari bahwa mereka

adalah fasilitator pembelajaran, bukan hanya penyedia informasi. Mereka sadar bahwa salah satu tugasnya adalah memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang menarik, relevan, dan interaktif. Di antara tugas mereka termasuk menginspirasi siswa, mendorong dialog, dan membangun suasana yang mendorong perkembangan intelektual dan sosial mereka. Selain itu, guru perlu mempertimbangkan posisinya sebagai pengawas kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran. kemudian perlu menetapkan pedoman yang jelas, menjunjung tinggi ketertiban, dan menjamin bahwa setiap siswa merasa nyaman dan aman di kelas. Tugas mereka antara lain penyelesaian perselisihan, manajemen dinamika kelompok, dan membina lingkungan belajar yang positif.

Tenaga pendidik berkolaborasi dalam proses pendidikan karena kerja sama dengan orang tua, pendidik lain, dan bahkan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan standar pembelajaran. Tugas mereka termasuk membangun jaringan dukungan untuk membantu pertumbuhan siswa, berkomunikasi dengan orang tua secara efektif, dan berpartisipasi aktif dalam pertemuan tim guru.

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman menyeluruh tentang peran dan kewajibannya sebagai pendidik. Tugas dan tanggung jawab mereka berfungsi sebagai landasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan ramah. Guru adalah pemimpin pendidikan yang kuat dalam perencanaan strategis, implementasi inovasi, dan evaluasi berkelanjutan. Sebagai agen perubahan, kita harus terus berinovasi di bidang pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Indri yang menyatakan bahwa:

Sebagai seorang guru, saya adalah landasan dalam membangun kelas yang memotivasi dan ramah. Saya memandang mereka sebagai pembimbing yang bertugas membina nilai-nilai, etika, dan karakter mahasiswa selain sebagai pemberi ilmu. (Indri, 2023)

Kemudian juga disampaikan oleh Alan Gusnadi yang dalam penyampaian menyatakan bahwa:

Saya melakukan lebih dari sekedar mengajar di kelas sebagai guru. Namun, saya melihat diri saya sebagai agen perubahan yang perlu terus menemukan cara-cara baru untuk mendidik dan memodifikasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk menghasilkan pengalaman belajar yang komprehensif, kewajiban ini memerlukan kolaborasi lintas topik, keterlibatan aktif dalam pengembangan profesional, dan penggunaan teknologi di kelas. (Gusnadi, 2023)

Jelas dari wawancara di atas bahwa mereka sangat menyadari tugas dan tanggung jawab mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan ramah. Mereka menganggap dirinya sebagai mentor yang membantu membentuk moral, etika, dan karakter siswa di samping sebagai pemberi ilmu.

Para pendidik ini menggarisbawahi bahwa mengembangkan kurikulum yang relevan, mengawasi kemajuan siswa, dan bekerja sama dengan orang tua adalah tugas utama mereka. Mereka memandang diri mereka sendiri sebagai pilar utama dalam mencapai tujuan bersama, dan kolaborasi orang tua dipandang penting untuk pencapaian siswa.

Selain itu, Para Pengajar MI Manggarupi memahami bahwa tugas dan tanggung jawab mereka tidak hanya di luar kelas. Mereka melihat diri mereka sebagai agen perubahan yang harus terus-menerus berinovasi dalam strategi pengajaran mereka dan tetap terbuka untuk memodifikasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Landasan pengembangan pengalaman belajar yang komprehensif mencakup keterlibatan aktif dalam pengembangan profesional, penggunaan teknologi di kelas, dan kolaborasi lintas disiplin..

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Karmono yang menyatakan bahwa:

Diperlukan kepemimpinan yang kuat dalam perencanaan strategis, implementasi inovasi, dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan standar pembelajaran. Untuk menjamin bahwa madrasah berkembang menjadi fasilitas pembelajaran yang dinamis dan berkualitas tinggi, tugas mereka meliputi menciptakan visi bersama, menginspirasi rekan kerja, dan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait. (Karmono, 2023)

Pencapaian tingkat mutu pembelajaran yang optimal sebagian besar merupakan tugas para pemimpin pendidikan, khususnya kepala sekolah atau peran kepemimpinan lainnya. Mereka bertugas memimpin dan mengarahkan seluruh komunitas pendidikan menuju satu tujuan. Untuk mencapai tujuan peningkatan standar pendidikan, pemimpin harus mampu membuat rencana, pedoman, dan tindakan praktis. Guru bertugas melakukan penilaian berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, mereka harus menunjukkan dengan tepat bidang permasalahan dan memberikan solusi. Guru harus mampu menginspirasi dan mendorong kerja sama di antara seluruh karyawan dan anggota komunitas sekolah. Kerja sama ini diperlukan untuk memungkinkan upaya sinergis dalam meningkatkan taraf pendidikan.

Dari ringkasan hasil wawancara di atas terlihat jelas bahwa para instruktur MI Manggarupi menganggap dirinya sebagai agen perubahan yang harus terus-menerus menemukan kembali strategi pengajarannya dan memodifikasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif, tugas ini memerlukan keterlibatan aktif dalam pertumbuhan profesional, penerapan teknologi, dan kolaborasi lintas disiplin. Secara keseluruhan, temuan kami menekankan pentingnya pendidik dan kepemimpinan yang cakap dalam meningkatkan standar pengajaran di lembaga pendidikan.

Metode Pengajaran yang Digunakan Guru di MI Manggarupi

Strategi pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan difokuskan pada teknik dan prosedur yang digunakan untuk mengajar siswa dalam suatu mata pelajaran. Teknik pengajaran, teknologi, interaksi siswa, evaluasi, dan umpan balik adalah beberapa contoh dari taktik ini.

Berdasarkan temuan tersebut, temuan peneliti menyarankan agar guru MI Manggarupi menerapkan metode pengajaran komprehensif yang menekankan aspek akademik, moral, dan prinsip agama. Mereka memasukkan prinsip-prinsip moral seperti integritas, pengendalian diri, dan akuntabilitas ke dalam kurikulum dengan memasukkan ajaran Islam. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, strategi pengajaran interaktif seperti debat dan permainan instruksional digunakan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ismail bahwa:

Guru MI Manggarupi sangat menekankan pentingnya memasukkan prinsip-prinsip agama ke dalam praktik pembelajaran. Untuk membantu mahasiswa dalam menghubungkan ilmu akademis dengan cita-cita moral dan etika agama, para dosen di sini mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan materi pelajarannya. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan konseptual tetapi juga mengembangkan karakter siswa secara keseluruhan. (Ismail, 2023)

Agar berhasil dalam pembelajaran, penting untuk memperhatikan taktik pembelajaran yang diterapkan guru. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik, salah satu strateginya adalah dengan menggunakan teknik pengajaran interaktif seperti diskusi dan permainan instruksional. Selain itu, memberikan bantuan ekstra kepada siswa berkebutuhan khusus sebagai anak akan menumbuhkan suasana pembelajaran inklusif.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Hana yaitu demikian:

Siswa berkebutuhan khusus selalu didukung oleh saya. Di masa lalu, saya adalah orang pertama yang mengenali variasi gaya belajar anak-anak dan menawarkan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Tujuan saya adalah menciptakan suasana ramah di mana setiap siswa dapat berkembang. (Karmono, 2023)

Para guru MI Manggarupi menerapkan pendekatan pengajaran komprehensif yang mengedepankan nilai akademis, budi pekerti, dan agama, sesuai temuan wawancara di atas. Pendekatan mereka dicirikan dengan memasukkan prinsip-prinsip agama ke dalam kurikulum dan penggunaan teknik interaktif seperti diskusi dan permainan instruksional.

Akui bahwa siswa yang berbeda memiliki gaya belajar yang berbeda dan berikan dukungan tambahan kepada mereka yang memerlukannya. Strategi pengajaran inklusif dan interaktif yang digunakan MI Magarupi seringkali dianggap sebagai kunci pembelajaran efektif.

Selain itu, motivasi belajar memainkan peran penting dalam menerapkan strategi pembelajaran dan meningkatkan standar pembelajaran. Penerapan taktik belajar secara efektif sangat bergantung pada motivasi belajar (Yogi Fernando et al., 2024). Derajat motivasi siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan dan partisipasi aktifnya dalam proses pembelajaran. Siswa lebih mungkin untuk penuh perhatian, bersemangat, dan menerima pembelajaran ketika mereka termotivasi. Oleh karena itu, sebagai landasan untuk menciptakan dan menerapkan strategi pembelajaran yang sukses, guru harus menyadari pentingnya meningkatkan semangat belajar siswa.

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Astuti yang menyatakan:

Saya menggunakan teknik pembelajaran interaktif untuk mendorong siswa belajar. membina lingkungan yang ramah di dalam kelas, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, dan memasukkan aspek permainan edukatif untuk menambah minat dalam proses pembelajaran. Selain itu, saya memodifikasi strategi pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, mendorong partisipasi aktif dalam proses pendidikan. (Karmono, 2023)

Memanfaatkan atau memanfaatkan era teknologi masa kini merupakan cara lain untuk meningkatkan keinginan belajar siswa (Zega, 2022). Guru dapat menggunakan berbagai sumber daya digital, perangkat lunak pembelajaran, dan multimedia di era teknologi kontemporer untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan dapat diterapkan bagi siswa. Minat siswa dapat tergugah, kebosanan dapat dihindari, dan pengalaman belajar dapat divariasikan melalui penggunaan platform pembelajaran berani, simulasi interaktif, dan film pendek. Menurut Ismail, dia mengatakan itu:

Inilah salah satu cara saya menggunakan teknologi untuk meningkatkan semangat saya belajar di MI Manggarupi. Terlebih lagi, kita semua sadar bahwa di zaman sekarang ini, segala sesuatunya serba digital. Dalam hal ini, saya sesekali memasukkan film pendek yang relevan dengan isi pelajaran ke dalam kelas saya untuk memberikan contoh nyata kepada anak-anak yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap ide.. (Ismail, 2023)

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Risky yang mengatakan bahwa:

Saya sebagai guru akhlak akhlak selalu memberikan kesadaran kepada peserta didik mengenai pentingnya mendukung literasi digital peserta didik, sehingga mereka juga memberikan pembekalan tentang penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. (Risky, 2023)

Kita semua sadar bahwa menggunakan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran tidak hanya meningkatkan pembelajaran siswa namun juga meningkatkan motivasi dengan menjadikan pengajaran lebih dinamis, menarik, dan terkini dengan peristiwa terkini. (Hastini et al., 2020)

Para guru di MI Manggarupi menerapkan pendekatan pengajaran komprehensif yang mengintegrasikan aspek akademik, akhlak, dan prinsip agama, sesuai dengan temuan wawancara di atas. Peningkatan semangat belajar siswa salah satunya dapat dicapai melalui pemanfaatan teknologi, dengan literasi digital, program pembelajaran, dan video sebagai sarana pendukung utama. Praktik pembelajaran berbasis teknologi, inklusif, dan interaktif dipandang penting untuk keberhasilan pembelajaran yang dinamis dan relevan dengan peristiwa terkini.

Kerjasama antara sekolah dan guru MI Manggarupi untuk meningkatkan standar pengajaran

Untuk meningkatkan standar pengajaran, kerjasama antara pendidik dan lembaga pendidikan sangat penting. Mereka dapat menciptakan strategi pembelajaran yang lebih komprehensif, menggabungkan modalitas pengajaran yang berbeda, dan memodifikasi kurikulum agar lebih memenuhi kebutuhan siswa melalui kerja sama. (Rahman & Masudi, 2024)

Guru dan sekolah harus bekerja sama untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Manggarupi. Mereka dapat membuat proyek kolaboratif seperti program pelatihan berkelanjutan

dan pembuatan kurikulum yang beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pendidikan dengan melakukan diskusi terbuka dan bertukar ide.

Hal ini mendukung pesan yang disampaikan Ibu Naya:

ketika menyampaikan bahwa MI Manggarupi menggunakan strategi komprehensif dalam menumbuhkan profesionalisme guru dengan melibatkan seluruh pihak sekolah, termasuk saya sebagai kepala sekolah. Selain menawarkan kursus pelatihan, sekolah juga berpartisipasi aktif dalam proses pembinaan dan pendampingan bagi para pendidik yang membutuhkan arahan lebih lanjut. (Inayatsmi, 2023)

Untuk mencapai standar pendidikan yang unggul memerlukan kolaborasi antara sekolah dan guru, yang lebih dari sekadar koordinasi tugas sederhana. Mereka memupuk lingkungan di mana setiap guru merasa terdorong dan mampu berkontribusi sebanyak mungkin untuk meningkatkan standar pendidikan dengan saling menyemangati, memberikan kritik yang bermanfaat, dan bekerja sama untuk mengatasi hambatan pembelajaran. (Ahyani & Saimima, 2023)

“Guru-guru di MI Manggarupi tidak sekedar mengkoordinasikan tugas, namun juga menjadi landasan penting dalam mencapai standar pendidikan yang tinggi,” ujar Pak Alan Gusnadi. Mereka memupuk lingkungan di mana setiap guru merasa terdorong dan mampu berkontribusi sebanyak mungkin untuk meningkatkan standar pendidikan dengan saling menyemangati, memberikan kritik yang bermanfaat, dan bekerja sama untuk mengatasi hambatan pembelajaran. (Ismail, 2023)

Jelas dari pernyataan di atas bahwa kerjasama antara sekolah dan guru MI Manggarupi sangat penting untuk meningkatkan standar pengajaran. (Yulmi et al., 2017) Dengan menggunakan pendekatan komprehensif, mereka berkolaborasi untuk membuat rencana pembelajaran, menggabungkan berbagai modalitas pengajaran, dan memodifikasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa. Proyek bersama, seperti pembuatan kurikulum dan program pelatihan, didorong oleh kerja sama yang erat, komunikasi yang jujur, dan berbagi ide. Dukungan sekolah dalam bentuk pembinaan dan pendampingan terus meningkatkan standar pengajaran. Singkatnya, kolaborasi guru-sekolah yang kuat merupakan komponen kunci dari standar akademik MI Manggarupi yang tinggi, yang menumbuhkan suasana di mana setiap guru merasa terdorong dan berdaya untuk berkontribusi sebanyak mungkin dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

SIMPULAN

Para guru di MI Manggarupi memandang diri mereka sebagai agen perubahan yang harus terus-menerus menemukan kembali strategi pengajaran mereka dan memodifikasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa mereka. Untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif, tugas ini memerlukan keterlibatan aktif dalam pertumbuhan profesional, penerapan teknologi, dan kolaborasi lintas disiplin. Secara keseluruhan, temuan ini menekankan pentingnya pendidik dan kepemimpinan yang cakap dalam meningkatkan standar pengajaran di lingkungan pendidikan.

Pengajar MI Manggarupi mengintegrasikan akademik, karakter, dan prinsip-prinsip agama ke dalam metode pengajarannya secara holistik. Peningkatan semangat belajar siswa salah satunya dapat dicapai melalui pemanfaatan teknologi, dengan literasi digital, program pembelajaran, dan video sebagai sarana pendukung utama. Praktik pembelajaran yang interaktif, inklusif, dan berbasis teknologi dianggap penting untuk mencapai pembelajaran efektif yang dinamis dan relevan dengan kemajuan masa kini.

Di MI Manggarupi, kerja sama antara pendidik dan sekolah sangat penting untuk meningkatkan standar pengajaran. Dengan menggunakan pendekatan komprehensif, mereka berkolaborasi untuk membuat rencana pembelajaran, menggabungkan berbagai modalitas pengajaran, dan memodifikasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa. Proyek kerjasama seperti pengembangan kurikulum dan program pelatihan didorong oleh kerjasama yang erat,

komunikasi yang jujur, dan berbagi ide. Dukungan sekolah dalam bentuk pembinaan dan pendampingan terus meningkatkan standar pengajaran. Singkatnya, kolaborasi guru-sekolah yang kuat merupakan komponen kunci dari standar akademik MI Manggarupi yang tinggi, yang menumbuhkan suasana di mana setiap guru merasa terdorong dan berdaya untuk berkontribusi sebanyak mungkin dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, E., & Saimima, M. S. (2023). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERKANTORAN BERBASIS BUDAYA MUTU DALAM MEWUJUDKAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM UNGGUL. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(1), 45. <https://doi.org/10.33394/vis.v11i1.7064>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Firnando, H. G. (2023). STRATEGI KEUNGGULAN KEPRIBADIAN EFEKTIF KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU SEBAGAI FONDASI PENDIDIKAN BERKUALITAS. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 5(1), 13–21. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v5i1.7096>
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Rahman, A., & Masudi, M. (2024). Kerjasama Pendidik dan Orang Tua Menanamkan Nilai-Nilai Karakter kepada Anak Didik Melalui Lembaga Pendidikan Non Formal. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 7(1), 157–173. <https://doi.org/10.31539/joeai.v7i1.9808>
- Sugiono, P. (2020). Pendekatan Penginjilan Kontekstual Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul 17:16-34. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v1i2.492>
- Ummah, M. S. (2019). PENDIDIKAN: HAKEKAT, TUJUAN, DAN PROSES. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Yulmi, D., Efni, C. E., Ulfah, S., Nizhomy, R., Dinung, A., & Krimah, H. (2017). Kerjasama Personil sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2). <https://doi.org/10.29210/3003213000>
- Zega, Y. K. (2022). Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Apokalupsis*, 13(1), 70–92. <https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v13i1.41>